Media Gizi & Keluarga, Juli 2003, 27 (1): 1 -11

PERUMUSAN UKURAN KETAHANAN KELUARGA

(Measurement of Family Strength)

Euis Sunarti[1], Hidayat Syarief[1], Ratna Megawangi[1], Hardinsyah[1],
Asep Saefuddin[2] dan Husaini[3]

ABSTRACT. *Based on the family theory of structural functionalism, family is the first and the main porosity of human resource development. Family is the basic unit of society. The objectives of this study were to develop a measurement of family strength with high reliability and validity, and to formulate policy implications to increase the family strength. 233 families from Leuwiliang district (19 villages) and Cibungbulang district (15 villages) were analyzed. Family strength data consisted of informations on physical resources, non-physical resources, family problems, copping mechanism, physical well-being, social well-being, and psychological well-being. Applying Alpha Cronbach analysis, the famiy strength measurement had internal consistency coeficient of reliability 0.7 and applying factor analysis and Lisrel (Linear Sstructural Relationship) showed that there were three major latent variables of family strength, viz physical, social, and psychological. Strengthening the family should be an integrated part of social economic, and family functioning development*

KEY WORDS : Reliabilitas, ketahanan keluarga, implikasi kebijakan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sosial sernakin mengokohkan peran keluarga sebagai institusi pertarna dan utama dalarn pernbangunan sumberdaya rnanusia (SDM). Hal tersebut dikarenakan sernua proses kehidupan utarna berlangsung di keluarga. Hasil kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan ernosional seseorang, juga menunjukkan besarnya peran keluarga dalarn pernbangunan SDM (Bronfenbrenner, 1996; Mvers. 1993. Berns. 1997)

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan ukuran ketahanan keluarga yang mernenuhi kriteria terandalkan (*reliability* rnernadai) dan sahih (validitas rnernadai), serta menganalisis implikasinya terhadap kebijakan peningkatan ketahanan keluarga. Hasil penelitian ini (terumuskannya ukuran ketahanan keluarga yang terandalkan dan sahih) diharapkan dapat memberikan rnanfaat bagi pengernbangan penelitian keluarga dan upaya peningkatan ketahanan keluarga.

METODE PENELITIAN

Disain, Contoh. Waktu. dan Tempat

Kajian ini merupakan bagian dari penelitian "Ketahanan Keluarga: Perumusan Ukuran dan Analisis Pengaruhnya terhadap Kualitas Keharnilan" yang dilakukan dengan disain prospektif dan pernilihan contoh dengan *sample random sampling*. Penelitian dilakukan di dua wilayah kecarnatan di Kabupaten Bogor (Kecarnatan Leuwiliang, 19 desa; dan Cibungbulang, 15 desa) dengan jurnlah contoh 233 keluarga. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Desember 1999 sampai Januari 2000.

Data, Pengumpulan Data. Kontrol Kualitas Data

Data ketahanan keluarga ibu hamil meliputi: surnberdaya fisik, sumberdaya non-fisik, masalah keluarga, penanggulangan rnasalah keluarga,

[1] Staf Pengajar Jurusan GMSK, Faperta IPB
[2] Staf Pengajar Jurusan Statistika, FMIPA IPB
[3] Peneliti pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi. Bogor

pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dua orang enumerator yang telah dilatih sebelumnya. Enumerator adalah sarjana lulusan Jurusan GMSK, Fakultas Pertanian IPB. Definisi operasional penelitian disajikan pada Lampiran 1.

Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan kuesioner dan protokol penelitian, uji coba kuesioner, perekrutan calon enumerator, serta tes *inter-rater-reliability* terhadap calon enumerator. Aspek yang dikaji dalam uji coba kuesioner meliputi pemilihan bentuk kuesioner apakah berupa pertanyaan atau pernyataan, kedalaman pertanyaan, ketepatan pemilihan kata, dapat/tidaknya suatu pertanyaan ditanyakan, serta pilihan jawaban yang memungkinkan.

Uji antar pengumpul data (*interater*) dilakukan dengan metode tes ulang (*test-retest*) kepada responden yang sama oleh enumerator yang berbeda. Koefisien reliabilitas *interater* adalah nilai kuadrat dari koefisien korelasi yang disebut juga dengan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas antar pengukur berkisar antara 0.74 sampai 0.87 yang berarti bahwa sekitar 74 sampai 87 persen keragaman total dari peubah yang diukur merupakan keragaman sebenarnya, sedangkan sisanya merupakan keragaman "*error*". Perbedaan nilai sekitar 0.13 sampai 0.26 sebagai kesalahan pengukuran bisa disebabkan olah kesalahan pengukur ataupun kesalahan yang bersumber dari responden. Dengan beragamnya sumber kesalahan dalam penelitian, maka keterandalan enumerator dengan koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan memadai, bahkan melebihi anjuran Polgar dan Thomas (1995) yang menggunakan nilai koefisien reliabilitas 0.7 sebagai panduan pemilihan enumerator.

Untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, dilakukan pelatihan terhadap enumerator. Data yang dikumpulkan dicek reliabilitasnya (*checking & cleaning*). *Code book* disusun sebagai panduan bagi proses entri dan pengolahan data. Setelah data dientri, reliabilitas data dicek lagi dengan menyajikan statistik deskriptif untuk setiap peubah utama.

Analisis Data

Uji reliabilitas ukuran ketahanan keluarga dilakukan dengan menggunakan metode internal konsistensi *alpha Cronbach* (Kerlinger, 1986; Pedhazur & Schmelkin, 1991). Uji validitas ukuran ketahanan keluarga dilakukan dengan analisis faktor dan Lisrel (Bollen, K.A., 1989; Manly, B.F.J., 1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga

Tahap Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga

Tahapan Perumusan ukuran ketahanan keluarga meliputi (Lampiran 2): 1) Kajian pustaka mengenai ketahanan keluarga dan prinsip-prinsip pengukuran, konsep reliabilitas dan validitas (Singarimbun & Effendi, 1985; Pedhazur & Schmelkin, 1991; Kerlinger, 1986; Isaac & Michael, 1990; Kidder, 1981, Hardinsyah, 1997), 2) Formulasi konsep operasional ketahanan keluarga, 3) Perumusan variabel, kuesioner, dan sistem skoring, serta 4) Uji reliabilitas dan validitas.

Formulasi Konsep Operasional Ketahanan Keluarga

Berdasarkan kajian pustaka ketahanan keluarga (BKKBN, 1992; Hamilton, 1983; Krysan, Kristin A Moore, & Zill 1990a dan 1990b; Achord *et al.*, 1986; Pearsall, 1996; Frankenberger & McCaston, 1998; McCubbin & Thompson 1987; Sussman & Steinmetz, 1987; Megawangi, Zeitlin, & Garman, 1995), dapat dirumuskan definisi operasional ketahanan keluarga, yaitu "kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menanggulangi masalah yang dihadapi, untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik maupun psikososial keluarga". Kesejahteraan merupakan suatu keadaan akhir yang dituju, melalui proses pengelolaan input dan penanggulangan masalah. Dengan demikian perumusan ukuran ketahanan keluarga menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari: input-proses-output, sebagai pedoman dalam pengembangan peubah-peubah turunannya. Hal tersebut dilakukan karena luas dan beragamnya dimensi ketahanan keluarga, sebagaimana ditunjukkan dari definisi ketahanan keluarga dalam UU No 10 tahun 1992 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Kerangka pikir konsepsional ketahanan keluarga disajikan pada Gambar 1.

psikologis. Struktur peubah ketahanan keluarga (Tabel 1) terdiri dari 3 komponen, 7 indikator, 10 indikator fisik dan non fisik, 34 item dan 90 sub-item. Masing-masing sub-item diformulasikan dalam satu pertanyaan.

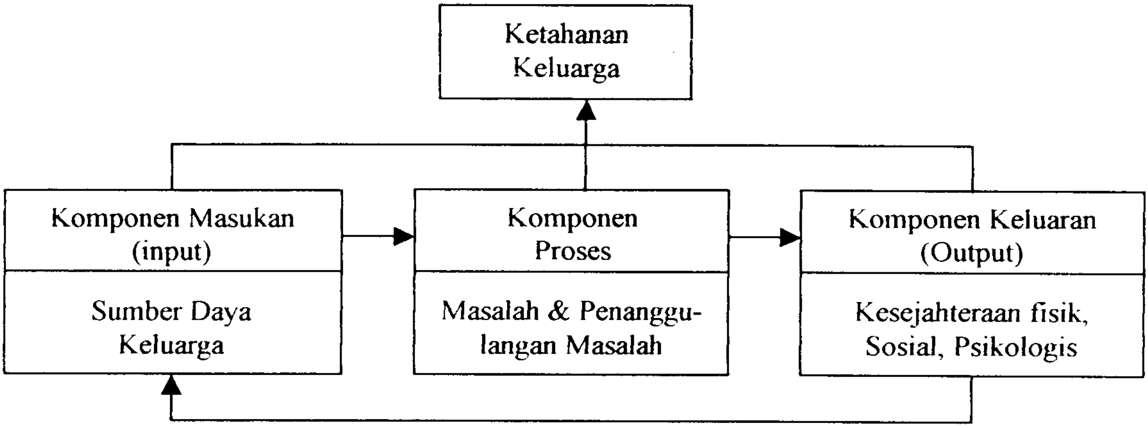

Gambar 1. Kerangka Fikir Komponen Ketahanan Keluarga

Perumusan Peubah dan Kuesioner

Pembagian komponen input-proses-output tidak dimaksudkan sebagai pemilahan yang kaku, karena pada dasarnya komponen-komponen tersebut saling terkait erat satu sama lain dalam kehidupan keluarga. Pendekatan sistem dijadikan panduan dalam visualisasi kehidupan keluarga sebagai suatu proses dinamis keluarga dalam mencapai tujuannya, berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Proses tersebut terus berjalan dari waktu ke waktu, dan sehingga suatu output yang didapatkan dari suatu proses akan menjadi sumberdaya dalam proses berikutnya untuk mencapai tujuan yang baru.

Sumberdaya sebagai komponen input dapat dikelompokkan menjadi sumberdaya fisik dan non-fisik. Sumberdaya fisik lebih ditekankan pada kemampuan ekonomi keluarga, sedangkan sumberdaya non-fisik lebih ditekankan pada kualitas istri serta kualitas hubungan dalam pernikahan. Adapun komponen proses lebih ditekankan pada masalah yang dihadapi keluarga serta cara yang diambil keluarga dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi. Sedangkan komponen output lebih ditnekankan pada tingkat kesejahteraan fisik, sosial dan

Hasil uji coba kuesioner menunjukkan bahwa secara umum: 1) bentuk pertanyaan dinilai lebih cocok dibandingkan bentuk pernyataan, 2) pilihan jawaban biner (ya dan tidak) merupakan pilihan terbaik untuk metode wawancara dengan jumlah pertanyaan cukup banyak, 3) lama wawancara maksimal sekitar 30 menit, dan 4) terdapat alur pertanyaan untuk pengecekan konsistensi jawaban, serta pertanyaan pembuka atau "pemecah" suasana wawancara.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode konsistensi internal *alpha Cronbach*, yang berlandaskan pada teori dasar bahwa keragaman total suatu ukuran merupakan penjumlahan dari keragaman ukuran tersebut ("*true component*") dan keragaman galat ("*error component*"). Dengan tidak pernah diketahuinya keragaman ukuran yang sebenarnya ("*true component*"), maka pengukuran reliabilitas didapatkan melalui estimasi keragaman galat. Hasil uji reliabilitas pada setiap tingkatan peubah ketahanan keluarga (Tabel 1) menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas ketahanan keluarga keseluruhan (90 sub-item) adalah 0.71 yang berarti bahwa 71 persen keragaman pengukuran merupakan keragaman yang sebenarnya ("*true component*").

Uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien *alpha Cronbach* menunjukkan bahwa ukuran ketahanan keluarga yang dikembangkan cukup reliabel, yaitu sekitar nilai reliabilitas yang dapat diterima untuk tujuan penelitian (Nunnaly, 1967; 1978; Caplan, Naidu, & Tripathi, 1984, Ellis, 1988 *yang dikutip* Pedhazur & Schmelkin, 1991). Menurut Kerlinger (1986), upaya peningkatan reliabilitas dapat dilakukan melalui: pengkajian dan perbaikan penggunaan kata yang bisa memberikan arti ganda, terutama kata-kata yang memiliki konsep abstrak, penambahan item ukuran dengan jenis dan kualitas yang sama, serta instruksi yang baku dan jelas untuk mengurangi kesalahan pengukuran.

Tabel 1. Struktur Kuesioner Konsep Ketahanan Keluarga

Komponen	Indikator		Item	Sub Item
Input	Sumberdaya Fisik (SDF)	Sumberdaya Fisik (SDF)	- Pendapatan/kapita - Aset Keluarga	1 3
	Sumberdaya Non Fisik (SDN)	Sumberdaya Non Fisik (SDN)	- Pendidikan Suami-Istri - Penetapan Tujuan - Peran yang Jelas - Dukungan u/ maju - Komunikasi - Waktu Kebersamaan - Nilai Agama	2 3 2 1 5 1 2
Proses	Masalah Keluarga (MG)	Masalah Keluarga Fisik (MGF)	- Perkawinan - Keluarga - Frekuensi sakit Keluarga & Kehamilan	2 2 3
		Masalah Keluarga Non Fisik (MGN)	- Ekonomi - Pengasuhan Anak - Kehilangan (pekerjaan, kematian)	4 1 3
	Penanggulangan Masalah Keluarga (PMG)	Penanggulangan Fisik (PMF)	- Umum - Langsung	8 3
		Penanggulangan Non Fisik (PMN)	- Dukungan Keluarga - Dukungan Sosial	5 4
Output	Kesejahteraan Fisik (KF)	Kesejahteraan Fisik (KF)	- Pangan - Sandang - Papan - Pelayanan Kesehatan - Pendidikan Anak	2 1 2 2 1
	Kesejahteraan Sosial (KS)	Kesejahteraan Sosial Fisik (KSF)	- Partisipasi	1
		Kesejahteraan Sosial Non Fisik (KSN)	- Self Esteem - Jiwa Sosial	2 2
	Kesejahteraan Psikologis (KP)	Kesejahteraan Psikologis (KP)	- Kesal/Cemas/Takut - Perasaan Bersalah - Marah - Kepuasan - Harapan Masa Datang - Konsep diri - Kepedulian Suami	3 1 2 5 1 5 5
3 Komponen	7 Indikator	10 Indikator	34 Item	90 Sub Item
$\alpha = 0{,}5575$	$\alpha = 0{,}4122$	$\alpha = 0{,}4012$	$\alpha = 0{,}5004$	$\alpha = 0{,}7045$

Uji Validitas

Pendekatan Analisis Faktor. Salah satu metoda pengukuran validitas adalah validasi konstrak yang menyangkut makna dari suatu konsep. Konstrak dapat diartikan melalui definisi operasional maupun melalui definisi konstitutif. Analisis faktor merupakan alat uji validitas konstrak melalui definisi konstitutif yaitu mendefinisikan suatu konstrak melalui konstrak lain. Analisis faktor memiliki dua tujuan utama, yaitu: 1) untuk mengeksplorasi lingkup peubah dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang melandasi peubah tersebut, serta 2) untuk menguji hipotesis hubungan antar peubah.

Salah satu eksplorasi peubah dilakukan dengan membangkitkan faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah peubah yang dianalisis, serta bersifat laten. Oleh karena itu faktor yang dibangkitkan merupakan abstraksi dari sejumlah faktor yang berhimpun di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, analisis faktor tidak dilakukan terhadap komponen input-proses-output, karena sudah merupakan abstraksi dari tingkatan peubah di bawahnya. Adapun terhadap 34 item, selain jumlah faktor yang dibangkitkan cukup banyak (untuk memenuhi persentase kumulatif minimal 80%), juga tidak menghasilkan abstraksi yang memberikan makna yang khusus.

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan komponen matriks analisis faktor terhadap 7 dan 10 indikator ketahanan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa dibandingkan dengan penggunaan 7 indikator (Tabel 2), pada penggunaan 10 indikator ketahanan keluarga (Tabel 3) dapat diabstraksikan sejumlah faktor yang memberikan makna lebih khas serta komposisi nilai loading faktor yang lebih baik.

Tabel 2. Sebaran Komponen Faktor Matriks (80% Kumulatif)

Indikator Ketahanan Keluarga	Jumlah Sub Item	Skala Ulang Rotasi akhir Faktor *)		
		1	2	3
Penanggulangan Masalah Keluarga	20	-0.905	0.164	-0.032
Masalah Keluarga	15	0.696	0.496	0.301
Kesejahteraan Fisik	8	0.461	0.422	0.108
Sumber Daya Fisik	4	0.168	0.091	0.035
Sumber Daya Non Fisik	16	-0.039	0.896	0.102
Kesejahteraan Sosial	5	0.082	0.244	-0.007
Kesejahteraan Psikologis	22	0.156	0.058	0.986

*) *converged dalam 5 iterasi*

Tabel 3. Sebaran Komponen Faktor Matriks (80% Kumulatif)

Indikator Ketahanan Keluarga	Jumlah Sub Item	Skala Ulang Rotasi akhir Faktor *)		
		1	2	3
Masalah Keluarga Fisik	8	0.922	0.203	0.001
Penanggulangan Masalah Fisik	7	-0.847	-0.148	0.058
Kesejahteraan Fisik	8	0.703	0.115	0.103
Kesejahteraan Sosial Fisik	2	0.254	0.055	0.158
Sumber Daya Fisik	4	0.215	0.062	-0.041
Kesejahteraan Psikologis	22	0.163	0.985	-0.051
Masalah Keluarga Non Fisik	7	0.168	0.382	0.057
Sumber Daya Non Fisik	16	0.244	0.229	0.894
Penanggulangan Masalah Non Fisik	13	-0.011	0.044	0.515
Kesejahteraan Sosial Non Fisik	3	-0.008	-0.015	0.040

*) *converged dalam 5 iterasi*

Analisis faktor yang dilakukan lebih ditujukan untuk pengelompokan dan bukan untuk penyeleksian. Dengan demikian setelah terpenuhi persentase kumulatif minimal (80%), pengelompokan suatu komponen ketahanan keluarga terhadap faktor laten tertentu dilakukan dengan pemilihan koefisien faktor tertinggi, tanpa menggunakan batasan nilai koefisien faktor standar. Hasil analisis faktor dari 10 indikator ketahanan fisik dan non-fisik menghasilkan tiga faktor yaitu:

1. Ketahanan fisik yang terdiri atas masalah keluarga fisik (MGF), penanggulangan masalah fisik (PMF), kesejahteraan fisik (KF), kesejahteraan sosial fisik (KSF), dan sumberdaya fisik (SDF)
2. Ketahanan psikologis yang terdiri dari kesejahteraan psikologis (KP) dan masalah keluarga non-fisik (MGN)
3. Ketahanan Sosial yang terdiri dari sumberdaya non-fisik (SDN), penanggulangan masalah keluarga non-fisik (PMN) dan kesejahteraan sosial non-fisik (KSN).

Pendekatan Analisis Lisrel. Lisrel (*Linear Structural Relationship*) merupakan analisis struktur *covariance*, dan dapat dipandang sebagai kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda. Analisis Lisrel mengkonfirmasi hasil analisis faktor dengan memandang ketahanan fisik, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial sebagai peubah teramati untuk membangkitkan satu peubah laten endogen (ketahanan keluarga). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai minimum *fit function chi-square* 0.00 pada derajat bebas=0, dan nilai p=1.00. Teori normal kuadrat terkecil terbobot *chi-square*=0.00 dan p=1.00, maka model ketahanan keluarga tersebut dikatakan sempurna, sesuai atau cocok dengan data (Gambar 2).

Korelasi antar indikator pada masing-masing ketahanan fisik, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial disajikan pada Gambar 3, 4, dan 5. Pada ketahanan fisik ditunjukkan bahwa semakin baik sumberdaya fisik, semakin rendah masalah fisik keluarga, semakin baik penanggulangan masalah fisik keluarga, dan semakin baik kesejahteraan fisik. Pada ketahanan psikologis ditunjukkan bahwa semakin rendah masalah keluarga non fisik, semakin baik kesejahteraan psikologis. Dan pada ketahanan sosial ditunjukkan bahwa semakin baik sumberdaya non fisik, semakin rendah penanggulangan masalah non fisik.

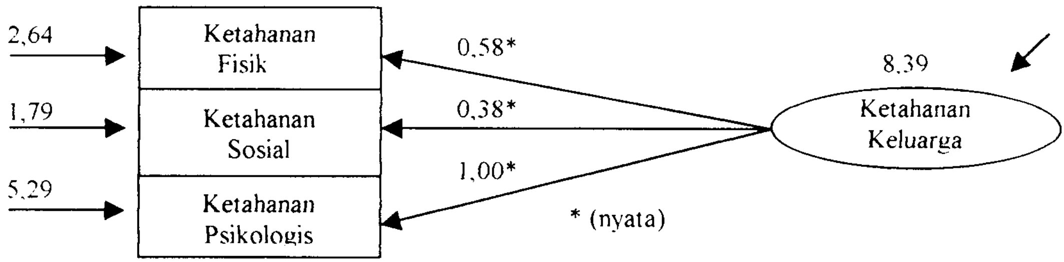

Gambar 2. Model Ketahanan Fisik, Sosial, dan Psikologis

Hasil uji reliabilitas melalui metode konsistensi internal alpha Cronbach menunjukkan bahwa ukuran ketahanan keluarga yang dirumuskan memiliki reliabilitas yang memadai. Gambar 6 menyajikan tahapan uji validitas ukuran ketahanan keluarga. Validasi isi dari pustaka yang berkaitan dengan komponen ketahanan keluarga yang cenderung tidak sitematis, menghasilkan pendekatan sistem dalam pengembangan struktur peubah ketahanan keluarga. Kemudian dari tahap validasi konstrak dihasilkan ukuran ketahanan keluarga yang valid (persentase kumulatif 80%), dengan tiga peubah laten yaitu ketahanan fisik, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial.

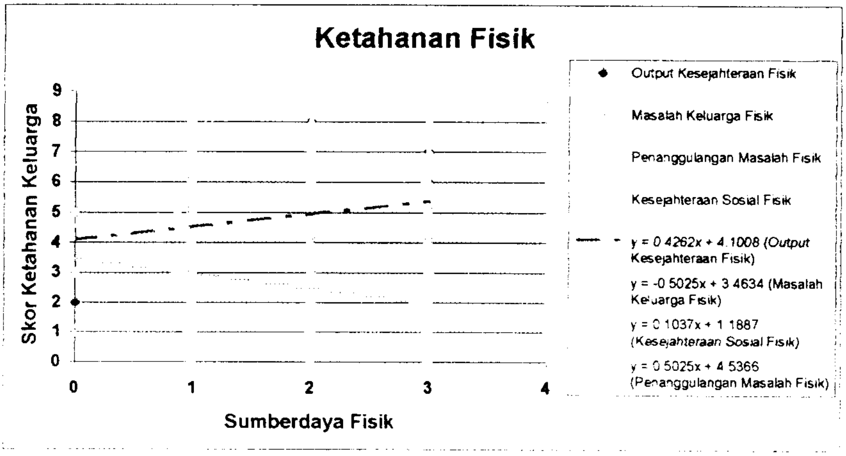
Ketahanan Fisik
Skor Ketahanan Keluarga
Sumberdaya Fisik
Output Kesejahteraan Fisik
Masalah Keluarga Fisik
Penanggulangan Masalah Fisik
Kesejahteraan Sosial Fisik
y = 0 4262x + 4.1008 (Output Kesejahteraan Fisik)
y = -0 5025x + 3 4634 (Masalah Keluarga Fisik)
y = 0 1037x + 1 1887 (Kesejahteraan Sosial Fisik)
y = 0 5025x + 4 5366 (Penanggulangan Masalah Fisik)

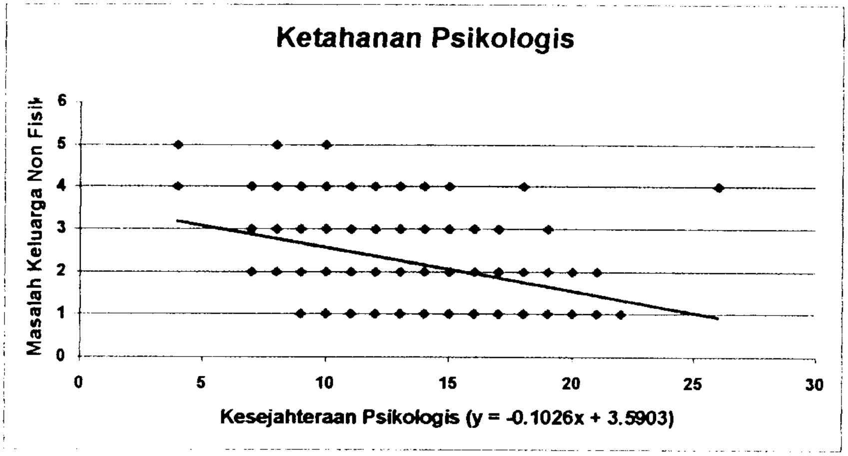
Ketahanan Psikologis
Masalah Keluarga Non Fisik
Kesejahteraan Psikologis (y = -0.1026x + 3.5903)

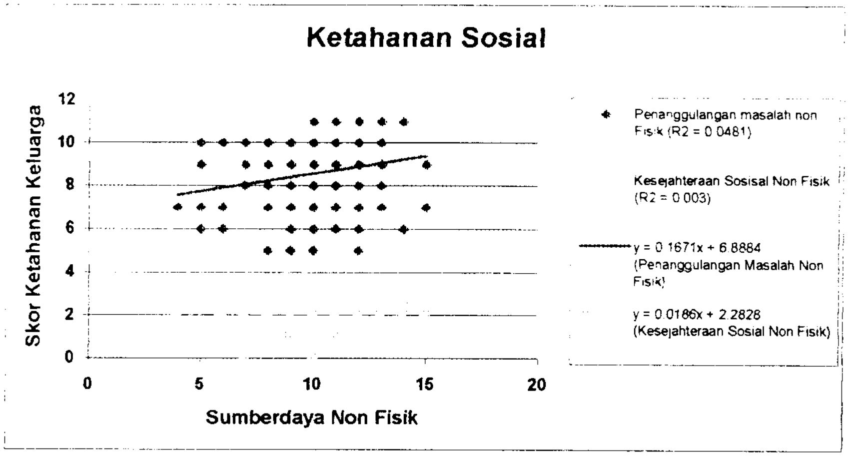
Ketahanan Sosial
Skor Ketahanan Keluarga
Sumberdaya Non Fisik
Penanggulangan masalah non Fisik (R2 = 0 0481)
Kesejahteraan Sosisal Non Fisik (R2 = 0 003)
y = 0 1671x + 6.8884 (Penanggulangan Masalah Non Fisik)
y = 0.0186x + 2.2828 (Kesejahteraan Sosial Non Fisik)

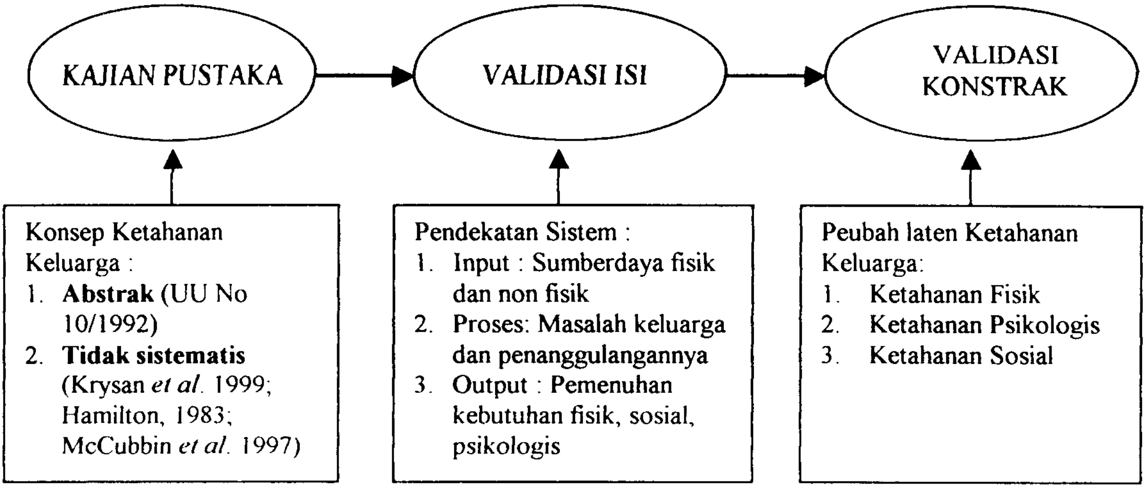

Gambar 6. Tahapan Validasi Ukuran Ketahanan Keluarga

Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga

Sebagai pilihan paling penting yang dibuat dalam kehidupan, atau arahan umum untuk beraksi, yang merupakan bagian dari keseluruhan keputusan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebijakan keluarga adalah setiap hal yang pemerintah lakukan bagi dan untuk keluarga. Kebijakan keluarga bersifat eksplisit jika berdampak terhadap struktur keluarga secara langsung, dan bersifat implisit jika tidak secara langsung menempatkan keluarga sebagai objeknya (Zimmerman; Dumon & Aldous; Pershing; *dalam* McDonald & Nye, 1979).

Mengacu kepada GBHN sebagai landasan kebijakan pembangunan di Indonesia, menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan Indonesia secara implisit mengarahkan pada peningkatan ketahanan keluarga. Pada tataran program pembangunan contohnya adalah program pendidikan, dan program pengentasan kemiskinan (IDT, KUBE, UPPKS, TAKESRA, KUKESRA). Contoh lainnya adalah dibuatnya Undang-undang Perkawinan yang mensyaratkan usia nikah minimal, untuk mendukung keberlangsungan pernikahan. Demikian juga program-program lainnya seperti Program "Siaga" bagi kepedulian suami terhadap istri yang sedang hamil.

Namun demikian fakta menunjukkan masih rendahnya lama tempuh pendidikan formal rata-rata penduduk Indonesia, masih rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), masih tingginya angka pengangguran, serta masih tingginya persentase penduduk miskin. Nampaknya program-program yang ada belum secara efektif dan efisien mencapai sasarannya. Sebagian pakar menilai program-program yang ada belum dilaksanakan secara sistematis, integral, dan komprehensif, atau bahkan belum berfihak kepada masyarakat miskin, terutama dalam menghadapi dampak krisis ekonomi dewasa ini (Irawan, B.P., & Haning Romdiati, 2000).

Efektivitas dan efisiensi kebijakan keluarga berkaitan dengan dasar konseptual bagi penentuan jenis program yang boleh dan tidak boleh diimplementasikan. Hal lainnya adalah landasan kerangka kerja untuk identifikasi kunci indikator sosial yang dibutuhkan untuk menilai keragaan keluarga, serta menghindari simplifikasi berupa penggunaan peubah tunggal dalam menjelaskan kesejahteraan keluarga. Sampai Pelita VII tahun 1998, dasar konseptual kebijakan keluarga masih mengkomunikasikan teori keluarga struktural fungsional sebagai tipe ideal acuan kebijakan. Bahkan BKKBN (1996) telah merumuskan konsep pemantapan fungsi keluarga dan implementasinya. Sayangnya, dalam GBHN 1999 dan Propenas Tahun 2000, kebijakan keluarga eksplisit lebih diarahkan kepada

kesetaraan gender dengan dasar konseptual teori keluarga konflik sosial. Kajian peningkatan ketahanan keluarga ini menempatkan pentingnya optimalisasi fungsi keluarga, sebagai inti peningkatan ketahanan keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan revitalisasi konsep pemantapan fungsi keluarga dan program implementasinya, misalnya pengembangan pendidikan masyarakat berkaitan dengan fungsi ekonomi, fungsi cinta kasih, fungsi sosialisasi, dan fungsi reproduksi.
Kebijakan dan program peningkatan ketahanan fisik, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial mengacu kepada indikator dari masing-masing ketahanan laten tersebut. Ringkasan indikator, syarat dan upaya peningkatan masing-masing ketahanan keluarga disajikan pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa inti dari peningkatan ketahanan keluarga adalah pembangunan pendidikan dalam arti luas, pembangunan ekonomi, dan optimalisasi fungsi keluarga.

KESIMPULAN

1. Ukuran ketahanan keluarga yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (input-proses-output) dengan 10 indikator fisik dan non fisik (sumberdaya fisik, sumberdaya non fisik, masalah keluarga fisik, masalah keluarga non fisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial fisik, kesejahteraan sosial non fisik, serta kesejahteraan psikologis) cukup reliabel dan valid dengan dihasilkan tiga ketahanan laten : ketahanan fisik, ketahanan psikologis, dan ketahanan fisik.
2. Kajian terhadap indikator dari ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis, serta syarat tercapainya indikator ketahanan keluarga tersebut, menunjukkan bahwa inti dari peningkatan ketahanan keluarga adalah pembangunan pendidikan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan keluarga sejahtera melalui optimalisasi fungsi keluarga, terutama fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi cinta kasih, dan fungsi reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Achord,B., M. Berry, G.Harding, K. Kerber, S. Scott, & L.O.Schwab. 1986. Building Family Strength. A manual for families. University of Nebraska-Lincoln. Departments of Human Development and Family and Conferences and Institutes. Nebraska.

Anonimous. 2000. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004

Berns, Roberta. M. 1997. Child, Family, School, Community. Socialization and Support. Hartcourt Brace College Publishers. London Sydney Tokyo.

BKKBN. 1992. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

--------. 1996. Pemantapan Fungsi Keluarga Menuju Terbentuknya Keluarga Sejahtera : Kajian Aplikasi dan Kriteria Implementasi Delapan Fungsi Keluarga. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Sejahtera. jakarta

Bollen, K.A., 1989. Structural Equations with Latent Variables. John Wiley & Sons. New York, Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore.

Bronfenbrenner. 1986. Ecology of the Family as a Context for Human Development : Research Perspectives. Journal Psikology. Vol 22 No 6 (723-742).

Frankenberger, T.R., & M.K.McCaston. 1998. The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal. 22; 30-33

Hamilton, P.,. 1983., Key Sociologists Talcott Parsons. Ellis Horwood Limited. Tavistock Publications Limited. England

Hardinsyah. 1997. Concept and Assesment Of Validity. Media Gizi Keluarga, Juli, XXI (1) ; 110-113.

Irawan, B.P., & Haning Romdiati. 2000). Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kemiskinan dan Beberapa Implikasinya Untuk Strategi Pembangunan. Dalam LIPI. 2000. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII. Lipi. Jakarta

Issac, S. & W. B. Michael. 1990. Handbook in Research and Evaluation for Education and The Behavioral Sciences. Edits Publishers. San Diego. California.

Kerlinger, F.N., 1981. Foundations of Behavioral Research. Holt Rinehart & Winston, Inc. Fort Wort, Chicago, San Fransisco, Philadelphia, Montreal, Toronto, London, Sydney, Tokyo.

Kidder, L. H., 1981. Research Methods in Social Relations. Holt Rinehart & Winston. New York. Chicago, San Fransisco, Dallas, Montreal, Toronto, London, Sydney.

Krysan, M., K.A.Moore, & Zill, N., 1990a Identifying Successful Families; An overview of constructs and selected measures.

----------------.. 1990b. Research on Successful Families. A report on a conference sponsored by the office of the Assistant Secretary for Planning and Evaluation U.S. Department of Health and Human Services

Manly, B.F.J. 1986. Multivariate Statistical Methods. A Primer. Chapman and Hall. London and New York.

McCubbin, H. & A.I. Thompson. 1987. Family Assesment Inventories for Research and Practice. The University of Wisconsin-Madison. Madison Wisconsin.

Megawangi, R., M.F. Zeitlin, & D.Garman. 1995. Structural Models of Family Social Health Theory. Dalam Zeitlin, M.F., R.Megawangi, E.M.Kramer, N.D. Colletta, E.D. Babatunde, & D. Garman. 1995. Strengtening The Family. Imp.

Meyrs, R. 1992. The Twelve Who Survive. Strengthening Programmes of Early Childhood Development in The Third World. Routledge in cooperation with UNESCO for the Consultative Group on Early Childhood Care and Development. London and New York

Pearsall, P., 1996. Rahasia Kekuatan Keluarga. Membangkitkan Kekuatan Hidup Keluarga untuk Memperkokoh, Membangkitkan Kembali, dan Menyembuhkan. Pustaka Delapratasa. Jakarta.

Pedhazur, E.J., & L Pedhazur Scmelkin. 1991. Measurement, Design, and Analysis : An Integrated Approach. Lawrence Erlbaum Associates. Hillsdale, New Jersey, Hove and London.

Polgar, S. & S. A. Thomas. 1995. Introduction to Research in the Health Sciences. Churchill Livingstone. Melbourne, Edinburg, London, Madrid, New York, Tokyo.

Singarimbun, M., & Sofian Effendi. 1985. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Sussman, MB., & S. K. Steinmetz. 1987. Handbook of Marriage, and The Family. Plenum. Press New York & London.

Zimmerman, Shirley . Policy, Social Policy, and Family Policy : Concept, Concern, and Analytic Tools. *Dalam* Gerald McDonald & Ivan F. Nye. 1979. Family Policy. National Council on Family Relations. Minesota.